JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)
Vol. 13 No. 2, pISSN: 2303-0577 eISSN: 2830-7062 http://dx.doi.org/10.23960/jitet.v13i2.6470

ANALISIS TINGKAT USABILITY APLIKASI LINKEDIN DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN PENGGUNA MENGGUNAKAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS)

Ben Abednego[1*], I Nyoman Tri Anindia Putra[2]

[1,2] Sistem Informasi, Universitas Pendidikan Ganesha; Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Bali, Indonesia 81116; Telp. (0362) 22570

Received: 9 Maret 2025
Accepted: 29 Maret 2025
Published: 14 April 2025

Keywords:
Usability; System Usability Scale; LinkedIn; User Experience

Corespondent Email:
ben@student.undiksha.ac.id

Abstrak. Teknologi digital telah mengubah cara orang berkomunikasi secara profesional, dengan LinkedIn menjadi salah satu platform utama untuk mencari kerja dan membangun branding personal. Namun, beberapa pengguna masih menghadapi masalah usability seperti pencarian yang tidak efisien dan navigasi yang tidak mudah dipahami. Dalam penelitian ini, Sistem Usability Scale (SUS) LinkedIn diuji dengan 55 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa LinkedIn menerima skor 83 (kategori Excellent), yang menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi. Namun, fitur pengelolaan koneksi dan fitur pencarian pekerjaan masih menghadapi kendala. Studi ini memberikan informasi tentang pengalaman pengguna LinkedIn dan saran untuk meningkatkan kemudahan penggunaan untuk mendukung interaksi profesional yang lebih baik.

Abstract. *Digital technology has changed the way people communicate professionally, with LinkedIn becoming one of the main platforms for job searching and building personal branding. However, some users still face usability issues such as inefficient search and difficult navigation.In this study, LinkedIn's Usability Scale (SUS) System was tested with 55 respondents. The results showed that LinkedIn received a score of 83 (Excellent category), indicating a high level of user satisfaction. However, the connection management and job search features still face obstacles.This study provides information about LinkedIn's user experience and suggestions for improving usability to support better professional interactions.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini adalah era perkembangan teknologi digital, bagaimana orang mencari pekerjaan dan membangun jaringan profesional mereka telah berubah. LinkedIn, dengan lebih dari 900 juta pengguna di seluruh dunia, telah menjadi platform utama bagi perusahaan dan individu dalam membangun ekosistem tenaga kerja digital, memungkinkan pengguna untuk membuat profil profesional, membangun koneksi, dan mencari dan melamar pekerjaan secara online[1]. Namun, seberapa baik sebuah aplikasi memenuhi kebutuhan penggunanya bergantung pada fitur dan kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan adalah komponen penting dalam pengalaman pengguna (User Experience/UX), yang menunjukkan seberapa mudah bagi pengguna untuk menggunakan, mengoperasikan, dan menyelesaikan tugas yang ada dalam aplikasi. Studi menunjukkan bahwa LinkedIn masih memiliki beberapa masalah untuk digunakan, seperti navigasi yang tidak mudah digunakan dan fitur pencarian yang tidak sempurna[2]. Selain itu ada fitur yang disebut usability, yang dapat mengukur seberapa mudah antarmuka digunakan oleh pengguna[3]. Studi telah banyak menggunakan metode System Usability Scale (SUS) untuk mengukur kemudahan penggunaan suatu aplikasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Prayoga & Kristiana (2023) menilai kemudahan penggunaan aplikasi HRMWincorp menggunakan metode SUS menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengukur pengalaman pengguna dengan berbagai jenis aplikasi[4].

1.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terhadulu telah menganalisis usability aplikasi berbasis profesional, termasuk LinkedIn:

- Peneliti Fenny Purwani dan Fatikah Aulia Farhah melakukan penelitian tentang usability aplikasi profesional dengan menggunakan metode Sistem Usability Scale (SUS). Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memiliki tingkat usability yang buruk, dengan skor rata-rata 63 di bawah rata-rata umum 68; ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan pengguna[5].
- Muhammad Asyraf Faiz Kamil menggunakan Usability Metric for User Experience (UMUX) untuk menilai pengalaman pengguna LinkedIn. Studi ini menemukan bahwa LinkedIn dianggap bermanfaat untuk tujuan profesional, tetapi ada ruang untuk perbaikan dalam hal kinerja dan kepuasan pengguna umum[6] .
- Di Universitas Brawijaya, Devita Helga Safitri, Hanifah Muslimah Az-Zahra, dan Mochammad Chandra Saputra melakukan penelitian ini. Mereka menggunakan metode tes usability dan analisis tematik untuk menilai usability LinkedIn. Mereka menemukan 27 masalah usability yang dibagi menjadi 5 fitur utama LinkedIn[7].

1.2. Kesenjangan Penelitian

Meskipun sejumlah penelitian telah menilai kemudahan aplikasi LinkedIn, masih ada kekurangan penelitian, seperti:

- Sebagian besar penelitian yang ada dilakukan di luar negeri, sehingga hasilnya belum tentu mewakili pengalaman pengguna lokal. Selain itu, tidak ada penelitian khusus yang mengevaluasi seberapa mudah LinkedIn menggunakan metode SUS di kalangan pengguna Indonesia.
- Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada usability secara umum, tetapi tidak memeriksa fitur tertentu yang tidak usable, seperti profil profesional dan pencarian kerja.
- Setidaknya ada analisis usability yang mengaitkan pengalaman pengguna

dengan kemudahan navigasi LinkedIn, sehingga penelitian tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi aspek pengguna yang paling mengganggu.

Dengan menggunakan metode Sistem Usability Scale (SUS), penelitian ini memberikan perhatian khusus pada usability aplikasi LinkedIn di kalangan pengguna Indonesia dan memberikan pemeriksaan lebih mendalam terhadap fitur yang memiliki tingkat usability rendah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

John Brooke (1986) membuat Sistem Kegunaan Skala (SUS), yang merupakan metode evaluasi kegunaan, yang terdiri dari sepuluh pernyataan yang didasarkan pada skala Likert dan memberikan skor kegunaan dalam rentang 0 hingga 100[8]. SUS menilai usability aplikasi web dan mobile, termasuk platform profesional seperti LinkedIn (Bangor et al., 2008).

Berikut adalah interpretasi skor SUS:

- Skor >80.3 -> Sangat Baik
- Skor 70 – 80 -> Baik
- Skor 50 – 70 -> Cukup
- Skor <50 -> Buruk

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan sebagai berikut :

3.1. Analisis

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemudahan penggunaan aplikasi LinkedIn dengan menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Analisis ini dilakukan dengan menemukan masalah pengguna dengan navigasi, pencarian, dan pengalaman pengguna dengan fitur premium dan pencarian khusus. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan peserta yang telah menggunakan LinkedIn secara aktif untuk tujuan profesional mereka.

3.2. Arsitektur Penelitian

Arsitektur penelitian ini mencakup beberapa tahap utama :

- Survey online melalui gform menggunakan kuisioner SUS
- Wawancara menyeluruh dengan sejumlah pengguna LinkedIn
- Pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif.
- Perbandingan hasil usability LinkedIn dengan platform lain.
- Interpretasi skor SUS untuk menentukan usability LinkedIn.
- Identifikasi permasalahan usability dan rekomendasi perbaikan.

3.3. Metode penyelesaian Masalah

Dalam penelitian ini, sistem skala usability (SUS) adalah teknik utama yang digunakan untuk mengukur usability. SUS adalah kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan skala Likert dari 1-5. Hasil kuesioner akan dikonversi ke dalam skor usability yang berkisar dari 0-100, dengan nilai di atas 68 dianggap sebagai usability yang baik.

Penelitian ini juga akan menggunakan analisis heuristik untuk menemukan masalah usability SUS yang tidak terdeteksi.

3.4. Implementasi

Berikut tahapan implementasi yang akan dilakukan:

- Target responden adalah profesional yang menggunakan LinkedIn secara aktif.
- Untuk hasil yang valid, minimal tiga puluh orang harus menjawab.
- Platform survey seperti Google Forms digunakan untuk menyebarkan kuesioner.

- kalkulasi nilai usability dari hasil kuesioner
- Dengan menggunakan grafik, visualisasi data menunjukkan tren usability LinkedIn.
- Analisis data menggunakan skala SUS.
- Membuat laporan saran untuk meningkatkan kemudahan penggunaan LinkedIn.

4. KESIMPULAN

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	h.nilai perh	SUS
R1	5	1	4	2	4	1	4	1	4	1	35	87.5
R2	5	1	4	1	5	1	4	1	5	1	38	95
R3	4	1	4	1	5	1	4	1	5	1	37	92.5
R4	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	40	100
R5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	40	100
R6	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	29	72.5
R7	5	1	5	1	4	1	5	1	5	1	39	97.5
R8	5	1	5	1	4	3	3	2	5	1	34	85
R9	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	26	65
R10	5	3	3	1	3	2	5	1	3	3	29	72.5
R11	4	1	4	1	5	2	5	1	5	1	35	87.5
R12	5	1	4	1	3	2	4	2	4	1	33	82.5
R13	5	3	3	2	3	3	3	2	4	2	26	65
R14	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	28	70
R15	5	1	4	1	4	1	5	1	5	1	38	95
R16	5	2	5	3	4	2	5	1	4	3	32	80
R17	5	3	3	1	4	3	4	3	3	1	28	70
R18	5	1	4	1	5	1	5	1	4	2	37	92.5
R19	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	40	100
R20	5	1	5	1	5	3	5	1	4	3	35	87.5
R21	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
R22	5	1	5	1	4	2	5	1	4	2	36	90
R23	5	1	2	1	3	3	5	1	5	1	33	82.5
R24	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	39	97.5
R25	4	1	5	2	5	2	4	2	4	2	33	82.5
R26	5	2	5	2	5	2	4	1	5	2	35	87.5
R27	5	1	5	1	5	2	4	3	4	1	35	87.5
R28	5	1	2	1	4	1	5	2	5	1	35	87.5
R29	4	1	3	3	4	1	5	2	3	1	31	77.5
R30	5	1	3	2	5	1	3	2	3	3	30	75
R31	5	2	5	2	4	1	3	2	4	3	29	72.5
R32	5	1	2	3	5	1	3	3	5	2	30	75
R33	5	1	2	1	4	3	3	1	3	2	29	72.5
R34	4	1	4	2	4	3	5	2	4	1	32	80
R35	4	1	3	1	4	2	5	3	3	2	30	75
R36	5	2	4	2	5	2	4	2	4	1	31	77.5
R37	5	1	4	1	4	1	4	1	4	1	36	90
R38	5	2	3	2	4	1	4	2	5	2	32	80
R39	5	1	4	1	5	1	5	1	5	1	39	97.5
R40	5	2	4	1	5	3	5	2	4	1	34	85
R41	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	40	100
R42	5	2	4	1	3	2	3	2	4	1	31	77.5
R43	5	1	5	1	4	1	4	1	5	1	38	95
R44	4	3	3	1	4	1	3	3	4	1	29	72.5
R45	4	3	4	1	4	2	4	2	4	3	29	72.5
R46	4	2	4	2	4	3	3	2	4	1	29	72.5
R47	5	1	4	1	5	1	4	1	5	1	38	95
R48	4	1	5	1	5	1	4	1	5	1	38	95
R49	5	3	3	1	5	1	5	3	5	1	34	85
R50	5	1	1	1	4	1	5	1	5	1	35	87.5
R51	5	2	3	1	3	3	5	1	5	2	32	80
R52	4	2	4	2	4	2	5	1	4	1	33	82.5
R53	5	2	4	2	4	1	4	2	4	2	32	80
R54	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	35	87.5
R55	4	1	4	1	4	1	4	1	5	1	36	90
												83.681818

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat usability aplikasi LinkedIn dengan menggunakan metode Sistem Usability Scale (SUS). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut menerima skor SUS sebesar 83.68, yang menempatkannya dalam kategori "Excellent". Hasil utama penelitian ini adalah:

- Aplikasi LinkedIn memiliki tingkat usability yang tinggi (83.68), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa nyaman menggunakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alessandro Ecclesie Agazzi (2020) yang menyatakan bahwa usability LinkedIn cukup baik[9].
- Navigasi dan fitur LinkedIn dinilai dengan baik, sehingga pengguna merasa nyaman saat menggunakannya.
- Ada beberapa masalah kecil, terutama yang berkaitan dengan inkonsistensi desain dan kompleksitas fitur tertentu, seperti pengelolaan koneksi dan pencarian pekerjaan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alroobaea yang memiliki masalah kecil pada LinkedIn terutama soal fitur pencarian kerja dan koneksi profesional[10].

Hasil ini menunjukkan bahwa LinkedIn telah berhasil meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan, tetapi masih ada beberapa area di mana perlu diperbaiki.

4.1. Analisis dan Interpretasi

Sangat penting untuk memahami komponen yang berkontribusi terhadap tingkat usability LinkedIn sebelum membahas hasil ini.

4.1.1. Tingkat Usability yang Tinggi

- LinkedIn unggul dibandingkan platform lain dengan skor SUS 83.68, menurut penelitian Patel & Sharma (2021), yang menyatakan bahwa, karena kompleksitas antarmuka LinkedIn, lebih mudah digunakan daripada Facebook dan Twitter.
- Namun, bertentangan dengan temuan Patel dan Sharma, penelitian ini menemukan bahwa pengguna merasa fitur LinkedIn mudah digunakan (skor 4.0 pada pertanyaan kemudahan fitur)
- Dalam beberapa tahun terakhir, LinkedIn telah meluncurkan beberapa

pembaruan antarmuka untuk meningkatkan pengalaman pengguna, yang memungkinkan peningkatan kemudahan penggunaan ini.

4.1.2. Navigasi dan Integrasi Fitur yang Baik

- LinkedIn memiliki fitur yang terintegrasi dengan baik, menurut pernyataan rata- rata "LinkedIn memiliki fitur yang terintegrasi dengan baik" (4.1). Ini menunjukkan bahwa pengguna percaya bahwa fiturnya sudah cukup terhubung dan tidak membingungkan.
- Hasil ini menunjukkan bahwa LinkedIn telah meningkatkan kemudahan penggunaan beberapa fitur dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

4.1.3. Kendala dalam Desain dan Kompleksitas Fitur

- Menurut skor 1.7 pada pertanyaan tentang inkonsistensi desain, elemen antarmuka masih perlu diperbaiki untuk menjadi lebih konsisten dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Putra et al. (2022) dalam penelitian mereka yang berjudul "Evaluasi Usability dan Perbaikan Pengalaman Pengguna Situs Media Sosial Profesional menggunakan Evaluasi Heuristik dan Usability Testing: LinkedIn. Studi tersebut menemukan 17 masalah usability pada LinkedIn, yang menunjukkan bahwa elemen learnability, efficiency, dan kepuasan masih dapat ditingkatkan[11].
- Oleh karena itu, LinkedIn masih menghadapi tantangan untuk menyederhanakan fiturnya agar lebih mudah digunakan.

4.1.4. Evaluasi Penelitian Sebelumnya

Sangat penting untuk memeriksa perbandingan dengan penelitian lain untuk memberikan konteks lebih luas untuk temuan ini :

- Dengan menggunakan Metode Usability Testing, evaluasi usability sosial media profesional "LinkedIn" menemukan bahwa LinkedIn memiliki 27 masalah usability utama yang tersebar dalam lima fitur utama. Permasalahan ini berdampak pada pengalaman pengguna dalam menavigasi dan memanfaatkan fitur secara optimal. Studi ini menunjukkan bahwa, meskipun LinkedIn digunakan sebagai platform profesional, navigasi yang rumit dan fitur yang rumit masih menjadi masalah.
- Memanfaatkan Usability Metric for User Experience (UMUX), Kamil melakukan evaluasi usability LinkedIn Social Media. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun LinkedIn dianggap bermanfaat bagi profesional, masih ada ruang untuk peningkatan efisiensi dan kepuasan pengguna secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa LinkedIn memiliki kekuatan dalam hal fitur, tetapi belum sempurna dalam menyediakan pengalaman pengguna yang lancar.

Hasil penelitian ini, yang menggunakan Sistem Usability Scale (SUS), menunjukkan bahwa LinkedIn menerima skor 83 dalam hal usability, lebih tinggi dari beberapa studi sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa aspek usability yang perlu diperbaiki, LinkedIn secara keseluruhan memiliki tingkat usability yang cukup baik. Meningkatkan navigasi, fitur pencarian, dan pengalaman pengguna fitur premium masih diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

4.2. Implikasi penelitian

4.2.1. Pengaruhnya terhadap implementasi dan keilmuan

- Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa aplikasi profesional seperti LinkedIn sangat bergantung pada pengalaman pengguna yang konsisten dan fitur yang baik.
- Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa persepsi orang tentang usability dapat berubah seiring waktu karena pembaruan aplikasi; oleh karena itu, penelitian tentang usability harus dilakukan secara berkala. Implikasi praktis bagi pengembang linkedin.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh LinkedIn untuk meningkatkan konsistensi desain, serta menyederhanakan pengelolaan koneksi dan fitur pencarian kerja.
- Agar lebih mudah digunakan, meningkatkan pengalaman pengguna fitur premium juga bisa menjadi prioritas.

4.2.2. Implikasi praktis bagi pengembang UI/UX

- Penelitian ini menawarkan informasi tentang cara SUS dapat digunakan untuk menilai usability aplikasi profesional.
- Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa aplikasi profesional seperti LinkedIn sangat bergantung pada pengalaman pengguna yang konsisten dan fitur yang bagus. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pendapat orang tentang usability dapat berubah seiring pembaruan aplikasi; oleh karena itu, penelitian usability harus dilakukan secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Carmeline dan Kamal dalam "Analisis Usability dan Redesign Aplikasi Seluler Dengan Metode Desain Berpusat Pengguna (Studi Kasus Starbucks Indonesia)". Studi tersebut menunjukkan bahwa desain antarmuka berbasis umpan balik pengguna dapat secara signifikan meningkatkan skor usability. Oleh karena itu, evaluasi usability berkala sangat penting untuk memastikan pengalaman pengguna yang optimal[12].
- Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, penelitian lanjutan dapat memeriksa LinkedIn dibandingkan dengan platform serupa seperti Glassdoor atau Indeed

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
Hasil Usability Testing dengan SUS

- Dalam pengujian usability menggunakan Sistem Usability Scale (SUS), LinkedIn menunjukkan tingkat usability yang luar biasa, dengan skor 83 overall.
- Skor ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pengujian usability dan penilaian heuristik.

Keunggulan LinkedIn hasil dari penelitian ini

- Menurut penilaian, LinkedIn memiliki interface yang profesional yang memenuhi kebutuhan pengguna untuk mencari pekerjaan dan membangun jaringan.
- Profil profesional, pencarian pekerjaan, dan koneksi bisnis berfungsi dengan baik dan mendukung pengalaman pengguna.

Kekurangan LinkedIn yang masih ditemukan

- Navigasi masih kurang mudah digunakan, terutama untuk pengelolaan koneksi dan fitur pencarian pekerjaan.

- Beberapa fitur premium tidak mudah digunakan, sehingga pengguna kesulitan memanfaatkannya dengan baik.
- Kurangnya personalisasi rekomendasi konten, sehingga informasi tidak relevan bagi pengguna

Potensi untuk Peningkatan

- Peningkatan navigasi dan sistem pencarian untuk memudahkan pengguna menemukan pekerjaan dan lowongan yang tepat.
- Membuat fitur premium lebih mudah digunakan dan menguntungkan pengguna.
- Membuat algoritma rekomendasi yang lebih disesuaikan untuk membuat pengalaman pengguna lebih relevan dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua orang yang mengambil bagian dalam survei System Usability Scale (SUS) untuk penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan saran berharga dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan pihak lain yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan analisis.

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak. Kami berharap temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan platform profesional yang lebih mudah digunakan seperti LinkedIn.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. N. R. Okyiosa, "Penggunaan LinkedIn untuk personal branding karyawan [Using LinkedIn for employee personal branding]," *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, vol. 2, no. 5, pp. 67–82, 2022.

[2] A. N. C. Putra, I. Aknuranda, and B. T. Hanggara, "Evaluasi Usability dan Perbaikan Pengalaman Pengguna Situs Media Sosial Profesional menggunakan Evaluasi Heuristik dan Usability Testing: LinkedIn," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 2, 2024.

[3] K. Dodi, I. N. T. A. Putra, and I. K. D. Saputra, "Usabilty Testing Game Pubg Mobile Dengan Metode System Usabilty Scale (Sus)," *JTINFO: Jurnal Teknik Informatika*, vol. 2, no. 2, pp. 113–120, 2023.

[4] E. I. Prayoga and T. Kristiana, "Evaluasi usability pada aplikasi hrmwincorp menggunakan metode system usability scale (sus)," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 12, no. 2, 2024.

[5] F. Purwani and others, "USABILITY TESTING ANALYSIS ON PROFESSIONAL SOCIAL MEDIA USING THE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) METHOD," *JURNAL PERANGKAT LUNAK*, vol. 6, no. 3, pp. 392–399, 2024.

[6] M. A. F. Kamil, "User Experience Analysis of Linkedin Social Media using Usability Metric for User Experience (UMUX)," *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, vol. 7, no. 2, pp. 78–82, 2023.

[7] D. H. Safitri, H. M. Az-Zahra, and M. C. Saputra, "Evaluasi Usability Sosial Media Profesional" LinkedIn" Menggunakan Metode Usability Testing," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 6, no. 12, pp. 6019–6028, 2022.

[8] R. A. Grier, A. Bangor, P. Kortum, and S. C. Peres, "The system usability scale: Beyond standard usability testing," in *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 2013, pp. 187–191.

[9] A. E. Agazzi, "Study of the usability of LinkedIn: A social media platform meant to connect employers and employees," *arXiv preprint* arXiv:2005.03931, 2020.

[10] A. H. Al-Badi, O. O. Michelle, R. Al Roobaea, and P. Mayhew, "Improving usability of social networking systems: a case study of LinkedIn," *Journal of Internet Social Networking & Virtual Communities*, vol. 1, 2013.

[11] A. N. C. Putra, I. Aknuranda, and B. T. Hanggara, "Evaluasi Usability dan Perbaikan Pengalaman Pengguna Situs Media Sosial Profesional menggunakan Evaluasi Heuristik dan Usability Testing: LinkedIn," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 2, 2024.

[12] B. C. Carmeline and I. Kamal, "Analisis Usability dan Redesign Aplikasi Seluler Dengan Metode User-Centered Design (Studi Kasus Starbucks Indonesia)," *Journal of Digital Business Innovation*, vol. 1, no. 1, pp. 87–100, 2023.